Tabel 1. Tabel Hasil Tinjauan Sistematis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul | Penulis | Jenis Artikel | Metode | Hasil Penelitian |
| 1 | Stroke and digital technology: a wake-up call from COVID-19 pandemic | Francesco Iodice, et al. | Review article | Artikel ini membahas alat digital untuk menilai fase akut dan rehabilitasi setelah stroke, juga membahas aplikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan monitoring pasien setelah dipulangkan dari rumah sakit | Telemedicine dan teknologi digital memiliki peran penting dalam ketiga fase stroke: terapi hiperakut dan reperfusi, penanganan akut, klasifikasi etiologic dan pencegahan sekunder dan rehabilitasi. |
| 2 | Telemedicine for management of patients with amyotrophic lateral sclerosis through COVID-19 tail | Alessandro Bombaci, et al. | Review Article | Membahas penggunaan alat digital untuk memonitor pasien ALS dari jarak jauh. Penulis menyarankan sebuah alat untuk meningkatkan penanganan ALS selama situasi pandemi COVID-19 sebagai fokus pada mendeteksi progresi penyakit dan mencegah kondisi perburukan. | Pemeriksaan neurologis melalui tautan audio-video menunjukan hasil yang bais setara dengan pemeriksaan langung atau *bedside examination*, meski dengan keterbatasan untuk menilai tonus otot, sensasi getaran, dan reflex tendon dalam. Untuk menghadapi keterbatasan tersebut maka diciptakan alat yang diharapkan membantu pemeriksaan neurologis jarak jauh.   1. Alat yang dapat dipakai, dan memiliki akselerometer untuk menilai aktivitas motoric dan frekuensi jantung. 2. Memonitor pernapasan pasien melalui *videoconference* atau *homebased self-monitoring* dapat digunakan dalam *telemedicince* untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas 3. Fungsi bulbar dapat diketahui dengan analisis rekaman cara pasien membaca sebuah paragraph dengan kencang. Evaluase persentase waktu *pause* dalam detik (marker kemampuan berbicara) merupakan *marker* yang penting pada keterlibatan bulbar pada pasien ALS. 4. Status nutrisi dinilai dengan aplikasi Nu Planit dengan adanya fasilitas pengingat dan penilaian. Pasien dapat merekam kebiasaan makan dan berat badan. Berdasarkan rekaman naik turunnya berat badan pasien, ahli gizi dapat mengakses aplikasi untuk memodifikasi rekomendasi diet pasien. 5. Tersedianya layanan konsultasi dengan psikolog, namun tidak banyak pasien yang menggunakannya. |
| 3 | Ocular surface assessment in times of sanitary crisis: What lessons and solutions for the present and the future? | Marc Labetoulle, et al. | Perspective Article | Artikel ini membahas penggunaan *telemedicine* pada bidang ophtalmologi, mengetahui kegawatdaruratan mata pada pasien. | Pada bidang Ophtalmologi, *telemedicine* dapat berperan sebagai *telescreening.* Informasi dapat ditanyakan kepada pasien untuk membedakan apakah pasien perlu datang langsung ke rumah sakit atau tidak.   1. Pada pasien dengan penyakit permukaan ocular dengan fungsi pengelihatan baik, dibuat estimasi Degnan cara menanyakan kepada pasien apakah bisa membedakan benda-benda kecil di jarak jauh. Kerabat dekat juga bisa diminta tolong dengan melakukan hitung jari di jarak 5m, yang setara dengan 20/400 pada diagram Snellen. 2. Pasien dengan nyeri mata, dengan batas tidak tegas atau hiperemis konjungtiva terlokalisasi dan tanpa penurunan visus, harus segera datang ke rumah sakit untuk mengeluarkan skleritis yang emrupakan kasus emergensi mata, yang mungkin juga dapat mengarah ke penyakit sistemik bawaan. |
| 4 | Telemedicine in the Era of COVID-19: The Virtual Orthopaedic Examination | Miho J. Tanaka, MD, Luke S. Oh, MD, Scott D. Martin, MD, and Eric M. Berkson, MD |  | Artikel ini melaporkan pengalaman menggunakan protokol dan metode untuk menstandardisasi pemeriksaan ortopedi untuk mendapatkan manfaat dan efisiensi yang maksimal dari pemeriksaan ortopedi virtual. Saat waktu penjadwalan, pasien diminta untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat kunjungan virtual dan diberikan sebuah *checklist*. Selain memastikan koneksi audiovisual sebelum kunjungan, pasien juga diberikan instruksi dalam cara memposisikan kamera, tubuh, pengaturan, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi kunjungan. | Pada artikel ini pemeriksaan fisik dapat dilakukan pemeriksaan ortopedi pada lutut, pinggul, bahu, dan siku, dengan menggunakan kamera yang dapat digunakan sebagai goniometer dan terhubung ke aplikasi yang digunakan seperti *Zoom, InTouch Health,* dan Doxy.me) ketika digunakan melalui *Google Chrome*. Pemeriksaan dengan goniometer dilakukan untuk mengetahui apakah ada atrofi, asimetri, dan memeriksa *Range of Motion* pada bagian tubuh pasien yang diperiksa. |
| 5 | Challenges and strategies in management of osteoporosis and fragility T fracture care during COVID-19 pandemic | Gaurav K. Upadhyayaa, Karthikeyan Iyengarb, Vijay K. Jainc,∗, Raju Vaishyad | Review Article | Penulis melakukan review komprehensif pada literature dengan menggunakan kata kunci pada mesin pencari PubMed, Scopus, Google Scholar, dan ResearcGate pada minggu pertama bulan May 2020. Pencarian dilakukan tentang perkembangan dan panduan selama pandemic COVID-19. | Penanganan osteoporosis dan fraktur karena kerapuhan tulang menjadi terkendala karena adanya *lock down* dan penanganan penularan infeksi lain yang digunakan untuk meangani COVID-19. Akses terhadap pemeriksaan diagnostic, fasilitas terapi dengan menggunakan klinis dan prediksi untuk menunjang penanganan melalui *telemedicine* memiliki peran yang penting. |